

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Tegal merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Kabupaten ini terletak di pesisir utara bagian barat Propinsi Jawa Tengah dengan Ibu Kota Slawi. Secara topografis Kabupaten Tegal terdiri dari tiga wilayah yaitu daerah pantai, daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi/pegunungan. Dengan keadaan alam yang demikian, Kabupaten Tegal memiliki berbagai objek wisata baik berupa objek wisata alam, budaya maupun buatan. Objek-objek wisata tersebut tersebar hampir merata di seluruh kecamatan-kecamatan, yaitu diantaranya objek wisata pantai Purwa Hamba Indah (PURIN) di Kecamatan Suradadi, objek wisata Gua Lawa, Gua Santri dan Balong Canggih di Kecamatan Balapulang, objek wisata Guci di Kecamatan Bojong dan Kecamatan Bumijawa, objek wisata tirta Waduk Cacaban di Kecamatan Kedungbanteng dan objek wisata Telaga/Curug Putri di Kecamatan Bumijawa.

Kerangka pembangunan pariwisata di Kabupaten Tegal berpedoman pada visi pembangunan daerah yaitu menjadikan pariwisata sebagai salah satu andalan pembangunan daerah yang bertumpu pada ekonomi rakyat dan berorientasi global yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya, lingkungan hidup, persatuan dan persahabatan demi terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat, dan menjadikan Kabupaten Tegal sebagai tujuan wisata nasional dan internasional. Berdasarkan

misinya, pola oprasional dari pembangunan kepariwisataan adalah dengan memperdayakan SDM aparatur dan memperluas kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat dalam bidang usaha kepariwisataan.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Tegal mempunyai arti penting dalam mendukung pembangunan daerah, karena selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi pariwisata dalam membentuk PAD cukup signifikan yaitu mencapai 4,5%. Salah satu objek wisata di Kabupaten Tegal yang memberikan kontribusi terhadap PAD melalui retribusinya adalah objek wisata Guci.

Objek wisata Guci yang terletak di lereng Gunung Slamet dengan ketinggian 1.170 m dpl, menyimpan potensi wisata yang sangat indah. Objeknya sangat beragam antara lain sumber air panas, hutan dan alam pegunungan. Potensi alam yang demikian membentuk panorama alam yang sangat indah dan telah mendorong wisatawan datang ke objek wisata Guci. Apalagi keberadaan kesenian tradisional dan upacara adat masyarakat setempat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kegiatan di objek wisata Guci selain rekreasi, dapat pula melakukan aktivitas olah raga, berobat, pengenalan alam, camping, ziarah atau melakukan ritual-ritual kepercayaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Guci bersifat fluktuatif, tidak setiap tahun mengalami kenaikan. Khusus pada tahun 2002 dan 2003 terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang tajam dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya bahkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006 jumlah tersebut tetap jauh

lebih besar yaitu dari 281.316 menjadi 200.067 pengunjung. Hal ini perlu diperhatikan lebih lanjut bagi Pemerintah Daerah guna menarik jumlah dan minat wisatawan untuk berkunjung dan memberikan kepuasan pada wisatawan. Data jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Guci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan yang Berkunjung**  
**ke Objek Wisata Guci**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2000	207.000
2001	181.832
2002	277.863
2003	281.316
2004	213.012
2005	245.961,
2006	200.067

Sumber : Dinas Pariwisata 2006

Dilihat dari visi dan misinya, pembangunan pariwisata di Kabupaten Tegal berorientasi pada dimensi kerakyatan (*Comunity based tourism*). Sebagai suatu bentuk dari *Comunity based tourism*, maka keterlibatan masyarakat lokal di daerah tujuan merupakan syarat utama di dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan suatu objek wisata dan daya tarik wisata. Oleh karena itu, dalam setiap penyusunan kebijakan pemerintah selalu menekankan dan mengupayakan konsep ini untuk dimasukkan serta direalisasikan. Mengacu pada visi dan misi pembangunan pariwisata, maka pengembangan dan pengelolaan objek wisata Guci pun berorientasi pada dimensi kerakyataan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut serta dalam pembangunan pariwisata baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan atau pemeliharaan objek dan daya tarik wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam kepariwisataan di objek wisata Guci. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian **"Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kemenarikan Objek Wisata Guci di Kabupaten Tegal"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimakah profil wisatawan yang datang ke objek wisata Guci di Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pendapat wisatawan tentang kemenarikan objek wisata Guci di Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan kemenarikan objek wisata Guci di Kabupaten Tegal?
4. Kebijakan apakah yang ditempuh oleh pemerintah setempat dalam mengelola dan mengembangkan kemenarikan objek wisata Guci, kaitannya dengan pelibatan masyarakat setempat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran mengenai profil wisatawan yang datang ke objek wisata Guci di Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui pendapat wisatawan tentang kemenarikan objek wisata Guci di Kabupaten Tegal.

3. Mengetahui partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan kemenarikan objek wisata Guci.
4. Mengetahui kebijakan yang diambil pemerintah setempat dalam mengelola dan mengembangkan kemenarikan objek wisata Guci, kaitannya dengan pelibatan masyarakat setempat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata, khususnya informasi mengenai pentingnya melibatkan masyarakat terhadap usaha pengembangan kemenarikan objek wisata.
2. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konsep, teori kepariwisataan untuk pengembangan ilmu geografi.

#### **E. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari salah pemahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan mengenai konsep yang terkandung dalam penelitian ini:

##### **1. Partisipasi Masyarakat**

Menurut Sastroputro (1988: 56) partisipasi merupakan keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai dengan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian partisipasi menurut Rusdi (1993: 2) adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang bersangkutan

dengan kepentingan umum, dengan cara menyumbangkan pikiran (ide), materi (dana), tenaga.

Rusidi (1990, Bagian C: 7) memberikan pengertian partisipasi sebagai berikut: partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang diadakan pihak lain (kelompok, asosiasi, organisasi, organisasi pemerintah, dan sebagainya), dimana keikutsertaannya itu diwujudkan dalam bentuk pencurahan tenaga, pikiran dan atau dana (materi).

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat diartikan dengan keikutsertaan warga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemenarikan objek wisata, yang indikasinya diukur dari:

1. Partisipasi dalam perencanaan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengelolaan dan pemeliharaan

Pengambilan indikator itu, berdasarkan pendapat Syamsi (1986 : 28 ) yang menyatakan bentuk-bentuk partisipasi dalam pembangunan desa, antara lain partisipasi dalam perencanaan pembangunan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam pemeliharaan.

## **2. Pengembangan kemenarikan**

Menurut Soetopo (1982) bahwa istilah pengembangan menunjukkan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru dimana selama kegiatan tersebut terus dilakukan.

Pengertian pengembangan menurut Moekijat (1976) adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan

memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan, dengan kata lain bahwa pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah kelakuan yang terdiri atas kecakapan dan sikap.

Pengembangan kemenarikan dalam hal ini yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas objek wisata. Kuantitas dalam hal ini yaitu penganekaragaman atraksi wisata, sedangkan kualitas yaitu mengadakan penataan dan perbaikan objek wisata dan memunculkan keunikan dari objek wisata. Pengukuran kemenarikan objek wisata dilandasi oleh beberapa indikator yang ditanyakan kepada wisatawan. Adapun indikatornya adalah keamanan, kesejukan, keindahan, kebersihan, keramahan, kekhasan cinderamata, dan pertunjukan kesenian daerah.

